

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pangan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan dan perairan, baik yang dapat diolah maupun tidak diolah sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, pangan disebut juga sebagai kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia (Undang-Undang No. 18 tahun 2012, 2012). Pangan merupakan salah satu kebutuhan primer yang memiliki fungsi vital dalam kehidupan manusia. Berbagai jenis pangan diperoleh dari tumbuhan yang dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Manfaat dari berbagai tumbuhan pangan tertentu dapat di budidayakan disekitar pemukiman penduduk seperti padi dan jagung sebagai bahan makanan pokok (Setiawan dan Qiptiyah 2014).

Menurut Undang-undang RI No 18 Tahun 2012 pangan dapat dibedakan menjadi 4 yaitu:

1. Pangan pokok yaitu yang diperuntukkan sebagai makanan utama sehari-hari sesuai dengan potensi sumber daya dan kearifan lokal.
2. Pangan lokal yaitu yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai potensi dan kearifan lokal.
3. Pangan segar yaitu belum mengalami pengolahan yang dapat dikonsumsi langsung atau yang dapat dijadikan sebagai bahan baku dalam pengolahan pangan.
4. Pangan olahan yaitu makanan atau minuman hasil proses dengan cara tertentu dengan bahan tambahan.

Pemanfaatan Tumbuhan Sumber Pangan

Jenis tumbuhan yang sering dijadikan sebagai bahan pangan oleh manusia berupa tumbuhan yang memiliki kandungan karbohidrat melimpah dan jenis tumbuhan lain yang dapat menghasilkan energi. Bagian-bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan pun beragam, mulai dari akar, batang, daun, bunga, biji, hingga buahnya, tumbuhan pun dapat dimanfaatkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan (Silalahi *et al.* 2018). Manfaat tumbuhan pangan yang sangat besar tersebut menjadikan berbagai tumbuhan tertentu dibudidayakan di sekitar pemukiman penduduk seperti padi dan jagung sebagai bahan makanan pokok. Perbedaan jumlah jenis tumbuhan dipengaruhi oleh daerah tumbuh (Romana *et al.* 2018). Pemilihan bahan pangan oleh masyarakat lokal dipengaruhi oleh

berbagai faktor diantaranya ketersediaan di alam, budaya, rasa dan nilai gizi sehingga ditemukan variasi bahan pangan diantara kelompok masyarakat.

Tumbuhan sumber pangan merupakan tumbuhan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat yang berasal dari alam sekitar sebagai sumber makanan atau minuman, baik yang dikonsumsi langsung atau diolah dulu yang membutuhkan suatu proses untuk bisa dikonsumsi. Tumbuhan memiliki manfaat yang sangat penting bagi manusia yaitu sebagai bahan makanan, bahan bangunan rumah, bahan perabotan rumah tangga, bahan untuk membuat obat-obatan. Hasil penelitian Pradityo *et al.* (2017) mengatakan pemanfaatan tumbuhan secara langsung oleh penduduk Suku Dayak Iban di Desa Sungai Mawang Kecamatan Puring Kencana memanfaatkan tumbuhan pangan seperti cempedak, sukun, nangka, pingu, entawa, tekalong dan dadak. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Hendra dan Oktaviani (2020) kepada masyarakat Kenyah Umaq Jalam, ditemukan adanya pemanfaatan bahan alami yang dijadikan penyedap rasa yang berasal dari tumbuhan hutan yang bernama mekai. Terdapat tiga jenis mekai yang dikenal berasal dari tumbuhan suku *Menispermaceae* yaitu mekai padeq (*Albertisia papuana*), mekai lemaq (*Pycnarrhena cauliflora*) dan mekai lan (*P. manillensis*).

Masyarakat Kampung Sinarwangi yang berada disekitar Hutan Gunung Salak Kabupaten Bogor lebih banyak memanfaatkan tumbuhan pangan seperti labu-labuan dan menjadi komoditas utama dalam memenuhi kebutuhan pangan. Dikatakan juga tumbuhan pangan lebih banyak ditemukan di pekarangan rumah dikarenakan banyaknya tumbuhan yang dibudidayakan dilahan mereka sendiri (Rahayu *et al.* 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila *et al.* (2014) tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Dusun Palutungan Desa Cisantana sekitar Taman Nasional Gunung Ciremai memanfaatkan tumbuhan talas, singkong, dan ubi jalar sebagai komoditas utama. Sedangkan spesies komoditas introduksi yang dimanfaatkan masyarakat yaitu ganyong. Masyarakat di Kabupaten Banyumas memanfaatkan sumber pangan lokal sumber karbohidrat non beras yang sudah dibudidayakan oleh petani. Sumber pangan lokal sumber karbohidrat non beras tersebut yaitu jagung, ubi kayu dan ubi jalar (Utami dan Budiningsih, 2015).

Bagian Tumbuhan Pangan Yang Dimanfaatkan

Sebagian besar tumbuhan terdapat bagian-bagian yang secara khusus dimanfaatkan sebagai sumber pangan seperti buah, biji, daun, umbi, rimpang, jantung, bahkan ada juga beberapa tumbuhan yang justru seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Bagian yang paling banyak digunakan biasanya adalah buah dan daun karena kedua bagian tumbuhan tersebut umumnya dapat dikonsumsi secara langsung selain itu buah yang mengandung air juga dapat menghilangkan rasa haus dan lapar dalam waktu yang bersamaan apabila dikonsumsi oleh manusia yang sedang melakukan aktivitas (Juliana *et al.* 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi *et al* (2020) tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber pangan oleh masyarakat disekitar hutan desa Lingkar Indah Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi memanfaatkan bagian buah, daun dan umbi untuk dimanfaatkan sebagai sumber pangan. Sedangkan hasil penelitian di Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang yang dilakukan oleh Kristina *et al.* (2020) masyarakat lebih banyak menggunakan buah, biji, dan daun sebagai sumber pangannya. Kemudian penelitian pada masyarakat Dayak Bidayuh di Desa Hli Buei Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang lebih banyak memanfaatkan bagian buah dan daun sebagai sumber pangan (Julia *et al.* 2020). Penelitian lainnya yang dilakukan pada suku Etnik Sunda di Kampung Nyangkwok Kabupaten Sukabumi bagian tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Nyangewok dapat dikelompokkan menjadi 7 bagian tumbuhan yang meliputi buah, daun, umbi, biji, rimpang, tunas dan batang (Cita dan Hasibuan, 2019). Penelitian yang dilakukan kepada masyarakat di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang memanfaatkan bagian tumbuhan seperti biji, daun, batang, umbi, buah, tangkai muda dan pelepah untuk dikonsumsi (Apriliani *et al.* 2014). Pemanfaatan bagian tumbuhan pangan pada masyarakat sekitar Cagar Alam Hutan Bakau Pantai Timur (CAHBPT) Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi memanfaatkan bagian buah, daun dan nira (Nursanti *et al.* 2021).

Potensi Tumbuhan Sumber Pangan

Tumbuhan di Indonesia, selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan berbagai bentuk, tumbuhan pangan juga digunakan juga untuk kepentingan lain, dikatakan oleh Salsabila *et al.* (2014) tumbuhan pangan dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Komoditas utama seperti padi (*Oryza sativa*), kedelai (*Glycine max*), kacang tanah (*Arachsis hypogea*), jagung (*Zea mays*) dan lain-lain.
2. Komoditas potensial seperti sorgum (*Andropogon sorgum*), sagu (*Metroxylon sp.*) dan lain-lain.
3. Komoditas introduksi seperti ganyong (*Canna edulis*), jawawut (*Panicum viridae*), kara (*Dolicchos lablab*) dan lain-lain.

Tumbuhan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia terutama pada masyarakat yang tinggal disekitar hutan umumnya sangat bergantung pada hasil hutan yang ada didalamnya khususnya dalam hal sumber pangan. Tumbuhan yang berpotensi sebagai sumber pangan merupakan tumbuhan yang memiliki bagian yang dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi oleh manusia dengan cara diolah maupun dikonsumsi secara langsung atau secara mentah karena mengandung nutrisi yang baik untuk tubuh dan tidak mengandung racun. Pengembangan tumbuhan sumber pangan khususnya pangan liar sering dilakukan oleh masyarakat lokal untuk kebutuhan sendiri (Prabaningrum *et al.* 2018).

Menurut hasil penelitian Nurchayati dan Ardiyansyah (2018) potensi tanaman pangan suku Using Kabupaten Banyuwangi diperoleh spesies tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan dan tergabung dalam 25 famili. Tanaman pangan yang dimanfaatkan oleh suku Using Kabupaten Banyuwangi yang termasuk dalam komoditas utama adalah padi (*Oryza sativa*), kacang tanah (*Arachis hypogea*), jagung (*Zea mays*), ubi jalar (*Ipomoea batatas*), ketela pohon (*Manihot esculenta*) dan kentang (*Solanum tuberosum*). Berdasarkan hasil penelitian Boro *et al.* (2020) yang dilakukan di Desa Alas Kecamatan Kobalima Timur Kabupaten Malaka, jenis-jenis tanaman pangan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber pangan meliputi sereal (jagung), kacang-kacangan (kacang hijau, kacang nasi, kacang tanah), umbi-umbian (ganyong, gembili, talas, ubi jalar, ubi kayu, ubi kelapa dan suweg) dan buah-buahan (palem dan pisang). Penelitian lain yang dilakukan kepada Masyarakat Dayak Kabupaten Landak Kalimantan Barat, jenis-jenis tanaman pangan karbohidrat yang dimanfaatkan seperti umbi-umbian (porang, talas, ubi kelapa, ubi jalar, ubi kayu, garut), padi-padian (padi, padi merah, padi ketan) sereal (jagung) (Firamadhani *et al.* 2020). Menurut penelitian Nurhidayah *et al* (2015) masyarakat di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas paling banyak memanfaatkan tumbuhan pangan jenis sayur-sayuran seperti bakong, rengas, pegage, galli, tungkas, sawi rusa, simpur, kangkong, singkil, tebu talok, paku uban, midding, sengentut, labban dan temurawe.

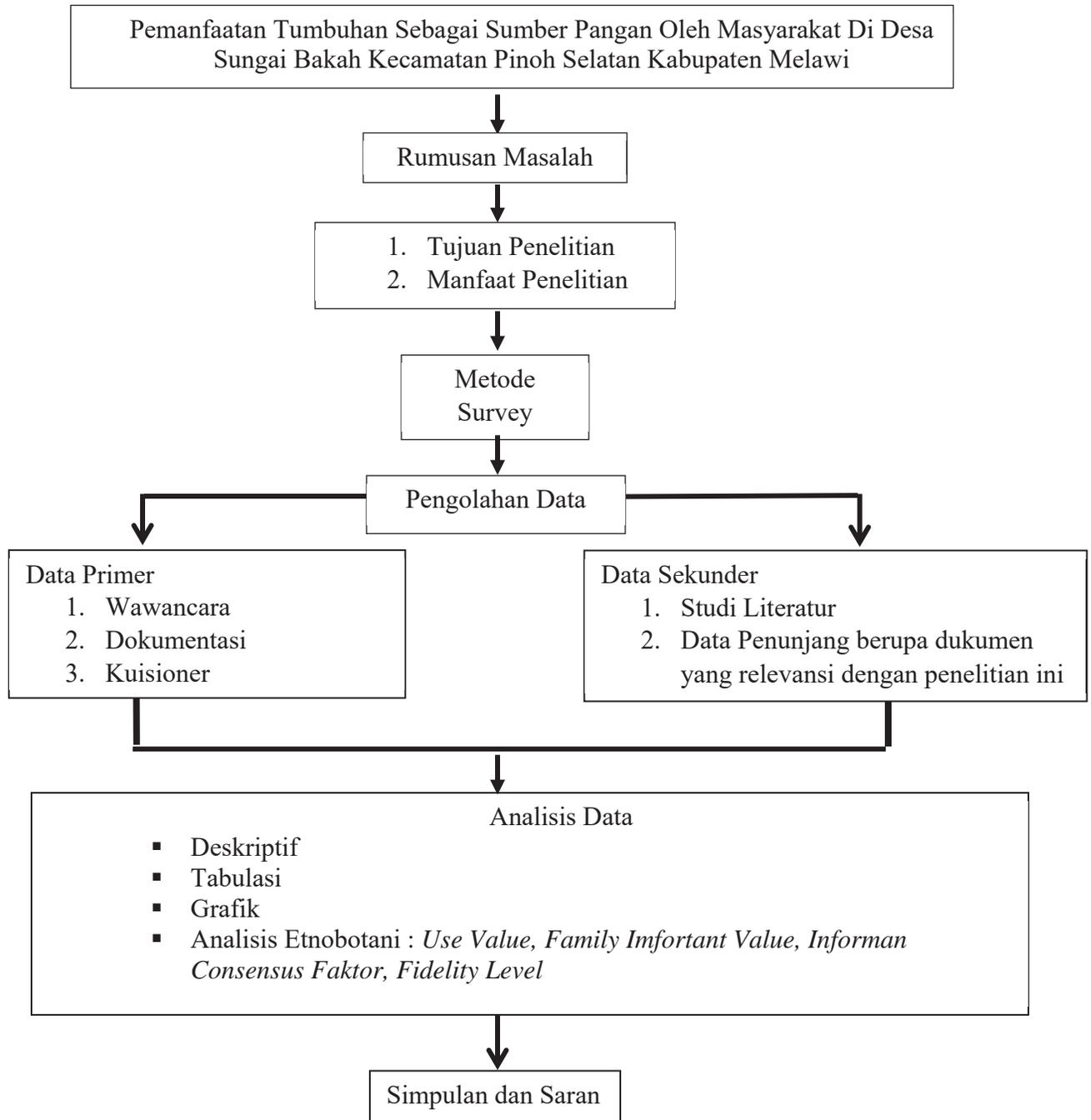
Nilai Ekonomi Tumbuhan Sumber Pangan

Nilai ekonomi adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan ada tidaknya keuntungan finansial sebagai akibat dari perbuatannya itu. Kebutuhan pangan menjadi kebutuhan dasar dan sangat diperlukan untuk kehidupan manusia. Fungsi dasar pangan yaitu untuk kesehatan, kelangsungan hidup manusia, dan menyediakan sumber energi untuk membantu manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Nilai ekonomi dari kebutuhan pangan sangatlah besar, penyediaan pangan melibatkan banyak ekosistem dari berbagai sektor ekonomi. Keberdayaan masyarakat dibangkitkan untuk dapat memanfaatkan secara bijak semua kemampuan dan sumberdayanya, sehingga meningkatkan kesejahteraan dalam semua dimensinya. Permasalahan utama adalah mendefinisikan bahan pangan dalam lingkup yang amat terbatas padahal sumber utama energi (bahan bakar) tubuh adalah karbohidrat, sehingga semua hasil pertanian yang kandungan utamanya karbohidrat dapat digunakan sebagai bahan pangan pokok (Bantacut, 2013).

Indonesia mempunyai pola pangan pokok yang beragam dengan menggunakan pangan lokal, berbagai pola pangan pokok yang tersebar diberbagai daerah. Beragam pangan lokal mempunyai prospek yang cukup luas untuk dikembangkan sebagai substitusi beras dan untuk diolah menjadi makanan yang berkreasi. Pengembangan industri

pengolahan pangan didukung oleh sumberdaya alam pertanian, nabati dan hewani yang mampu menghasilkan nilai ekonomis tinggi dalam produk pangan adalah sukun, sukun merupakan sumber karbohidrat yang dapat dijadikan pengganti beras. Buah mangga, buah mangga memiliki rasa yang manis dan berbau harum serta kaya akan vitamin C, vitamin E, serat dan zat-zat lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh manusia, buah mangga ini juga termasuk kedalam bahan pangan yang mudah rusak, bagian buah mangga yang banyak dimanfaatkan yaitu bagian dagingnya, yang biasanya diolah menjadi sirup, jus, selai, saus, es buah, acar, sedangkan bijinya dapat dijadikan tepung dan mudah untuk dijual (Qalsum *et al.* 2015). Masyarakat Kabupaten Enrekang membuat dangke sebagai pangan lokal unggulan dari susu yang menghasilkan 5-10 buah dangke per hari dan kemudian membawanya ke pasar lokal terdekat, untuk harga dangke dijual 20.000 rupiah per biji (Rahman, 2014). Masih banyak tumbuhan sumber pangan yang memiliki nilai ekonomis tinggi seperti jagung, kelapa, enau, pisang, padi. Pengembangan produk pangan melalui aneka bentuk olahan merupakan salah satu cara untuk menambah nilai ekonomi produk pangan.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian